

## BAB IV

### DESKRIPSI PENYAJIAN

Yang dimaksud dengan deskripsi penyajian di sini adalah uraian tentang jalannya penyajian karya seni komposisi “Suling Kreyon,” dari awal pembuka sampai kepada akhir penyajian. Dalam karya komposisi “Suling Kreyon” jalannya penyajian dibagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

#### A. Bagian Pertama

Bagian pertama merupakan bagian pembukaan yang diawali dengan sebuah nyanyian “Torotot Heong.” Lagu ini merupakan lagu buhun (lama), yang ada hubungannya dengan nama sebuah instrumen suling. Lagu ini diambil dari sebuah dongeng Sunda “Sakadang Kuya jeung Monyet”. Lagu “Torotot Heong” digunakan berdasarkan rasa musikalitas yang mempunyai laras salendro, walaupun lagunya sangat sederhana. Lagu ini cukup membawa semangat untuk memulai pertunjukan karena mempunyai karakter gembira sesuai dengan kebutuhan penata. Musik bagian ini dibangun juga dengan menyajikan musik suasana perhumaan (hutan) dan suasana persawahan. Kedua bagian musik suasana ini dibangun dengan rangkaian nada-nada pada berbagai alat tiup suling dengan sederhana, dan beberapa buah *lodong tiup* besar dan kecil ditambah dengan beberapa alat musik lainnya seperti *babangkongan/babancetan*, *mamanukan*, *karwidong*, dan sebagainya yang mendukung kepada suasana yang diharapkan. Sajian kedua musik suasana di atas mencoba mengekspresikan sebuah alternatif sebagai musik kalanganen rakyat tempo dulu yang dikemas menjadi jalinan musikal yang original.

## Lagu Pembuka “Torotot Heong”

### Laras salendro

5 4      4 5 1      1 1  
To ro      tot he      Ong su

1 1      2 2      1 1      5 1  
ling a      ing tu lang ma ung di

1 1      2 2      1 1      5 1  
li a      ngan ku bang ba ra di

1 1      2 2      1 1      5  
pa si      eup ku si reu peun

0 5 5 4      0 4 3 4 3      0 4 4  
to ro tot      to ro tot      he ong

Setelah selesai lagu di atas kemudian dilanjutkan dengan memainkan gangsing 1 menyambung dari kalimat akhir lagu. Kemudian dimainkan gangsing 2 secara berurutan. Gangsing 1 dan 2 mempunyai nada yang disesuaikan dengan kebutuhan laras yang telah ada di dalam lagu pembuka.

Ketika bunyi gangsing yang terakhir akan berakhir, masuk permainan suling panjang lubang enam dengan nada awal sesuai dengan nada gangsing yang terakhir laras salendro.

Suling Panjang Lubang Enam Laras Salendro:

The musical notation is presented in seven lines, with numbers 0, 1, 2, 3, 4, 5 representing notes and horizontal lines above them indicating fingerings or breath marks. The notation is as follows:

Line 1: 2 . 0 3 2 1 2

Line 2: 0 2 1 2 1 5 0 1 2 1 2 2

Line 3: 3 2 1 5 4 0 5 4 0 5 4 5 1 5 1 1

Line 4: 0 1 5 1 2 1 2 2

Line 5: 3 2 1 5 4 0 5 4 0 5 1 0 2 1 5 1 2 1 2 2

Line 6: 0 3 2 1 0 2 3 2 3 3

Melodi yang dibawakan dengan suling di atas adalah sebagai melodi dasar. Pada dasarnya melodi suling pada bagian ini adalah mengisi suasana dengan improvisasi dilandasi tema/suasana hutan. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan pemain dari perbagian jalannya penyajian musikal.

Suling Salendro lubang empat:

\_\_\_\_\_  
 5 4 5 4 5 4 3 4 5 4 5 1 1  
 \_\_\_\_\_  
 2 1 2 1 2 1 5 1 2 1 2 3 3

Melodi lagu di atas mula-mula dibawakan sendirian dulu, kemudian disusul dan dibawakan bergantian oleh setiap pemain suling dilakukan tidak beraturan sampai akhirnya berhenti untuk pindah kepada suasana lain.

Suling Panjang masuk dengan melodi lagu sebagai berikut:

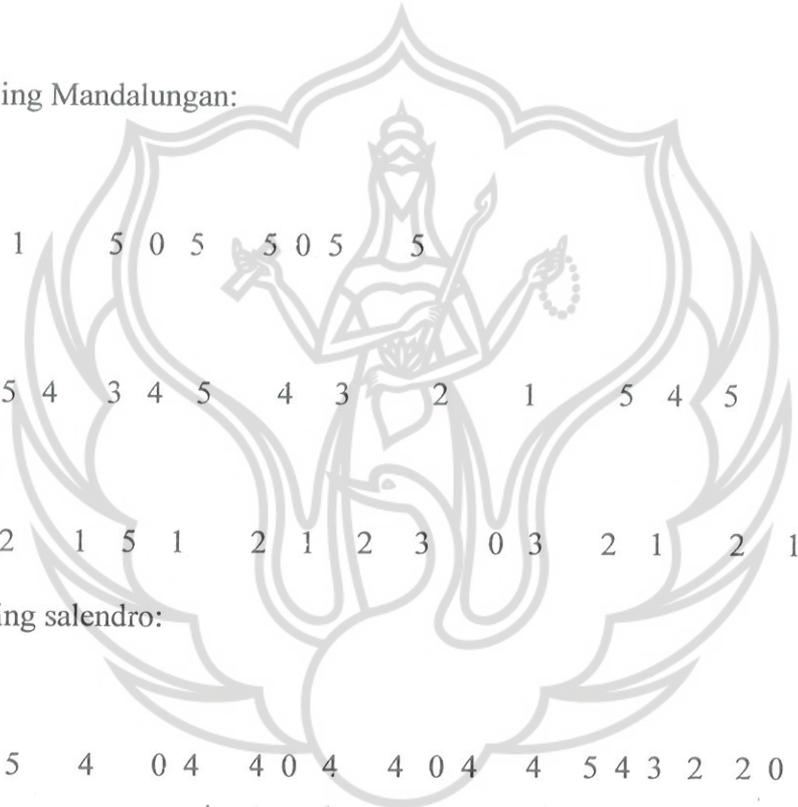
\_\_\_\_\_  
 0 2 1 1 1 1 1 2 3 2X  
 \_\_\_\_\_  
 0 3 2 1 5 4 0 5 4 0 5 4 5 1 2X  
 \_\_\_\_\_  
 1 5 4 3 2 0 2 2 0 2 2 0 2 2  
 \_\_\_\_\_  
 2 1 5 4 0 4 4 0 4 4 0 4 4 3 2 2 3 4  
 \_\_\_\_\_  
 4 3 4 4 0 5 4 5 1

$\overline{0\ 5}$  4  $\overline{0\ 4}$  4  $\overline{0\ 4}$  4  $\overline{3\ 2}$   $\overline{3\ 4}$   $\overline{4\ 3}$  4

$\overline{0\ 5\ 4}$  1 0  $\overline{5\ 4}$  1

$\overline{0\ 5\ 4}$  5 .  $\overline{1\ 0\ 2}$   $\overline{2\ 1}$  2

Masuk suling Mandalungan:



2 1 5 0 5 5 0 5 5  
0 5 4 3 4 5 4 3 2 1 5 4 5 1  
0 2 1 5 1 2 1 2 3 0 3 2 1 2 1 1

Masuk suling salendro:

0 5 4 0 4 4 0 4 4 0 4 4 5 4 3 2 2 0 2 2

0 2 1 5 5 0 5 5 0 5 1 2

2 1 5 4 1 5 2 1 5 4 1 5 beberapa kali

0 2 3 2 3 4 5 5 0 5 5 2X

0 2 3 2 3 4 5 5 4 5 5

Akhir melodi di atas semua suling dibunyikan pada nada 5 dan 2 (kempyung).

5 0 1 5 1 . 2 . 1

### B. Bagian kedua

Musik pada bagian ini dibangun hampir semuanya menggunakan suling salendro lubang empat dengan suasana gembira. Teknik permainannya menggunakan teknik setengah tiupan atau teknik *stakato*. Gaya permainan suling mengadopsi dari seni *rengkong*, yang dipadu dengan permainan *takkung* dan *lodong tiup*.

Masuk suling salendro, mengambil tempo sendiri:

0 2 3 4 3 1 3 2 0 2 3 4 3 1 3 2

Melodi di atas dilakukan berulang-ulang tempo semakin cepat, melodi beralih dan berubah menjadi:

0 3 1 3 2 3 1 3 2

Melodi di atas dilakukan oleh semua pemain suling, dengan pembagian nada pokok dan nada oktaf. Ketika melodi di atas sedang berjalan suling salendro lubang empat mengisi dengan improvisasi. Permainannya beda dengan nada di

atas. Setelah beberapa lama, suara dengan teknik beluk mulai masuk mengalun keras dengan nada tinggi.

Beluk: 1 5 4 3 2 1 3 2 1 5 1 2

Suara beluk sekaligus memberikan tanda untuk memulai permainan *takkung* dan *bungbung/lodong tiup*.

Motif "Takkung dan Lodong Tiup"

Karwi	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Takkung I	O	O	O	K O	A O	K O	A O	K O	
Takkung II					K O	A O	A O	A O	
LD Bas	O	O	O	O	O	O	O	Bung	
LD KC	O	O	O	O P	O	P	P	O	

Karwi	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Takung I	A O	K O	A O	K O	A O	K O	A O	K O	
Takung II	K O	T O	K O	A O	K A	A O	K O	T O	
LD Bas	O	O	O	O	O	O	O	Bung	
LD KC	O	O	O	O P	O	P	P	O	

Permainan *takkung* di atas dilakukan terus menerus saling merespon sesuai dengan kebutuhan rasa musikalnya.

Ketika motif *takkung* sedang berjalan agak cukup lama, suling salendro masuk dengan melodi:

$\overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{1} \quad \overline{5} \quad 4 \quad \overline{0} \quad \overline{4} \quad 4$   
 $\overline{0} \quad \overline{3} \quad 2 \quad \overline{2} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{2} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad 4$

Setelah suling kemudian masuk kacapi salendro, mengikuti tempo *takkung* di atas.

Tabuhan Kacapi Salendro

Kiri	0 1 5 4 0 1 5 4
Kanan	4 1 4 1 4 1 4 1

Tabuhan kacapi dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan, diteruskan pada permainan kacapi *narangtang*. Permainan *takkung* dan *lodong tiup* berhenti. Kecuali *lodong tiup*, ditiup panjang hanya ketika *narangtang* masuk.

### C. Bagian Ketiga

Musik bagian ini merupakan sebuah gradasi untuk perpindahan dari musik suasana rakyat, beralih pada suasana menak yang dibangun dengan gaya dan teknik suling Cianjuran.

Tabuhan motif kacapi *narangtang*

Kiri	0	0	1	3	0	4	3	0	0
Kanan	1	1	1	0	2	0	0	2	1

Kiri	0	0	5	0	0	5	0	0	1	0	0	0	0	4
Kanan	2	1	0	4	1	0	1	5	1	2	1	2	3	4

Kiri	0	1	0	2	0	0	0	1	0	2	0	0	4	0	3
Kanan	4	0	5	0	1	5	4	0	5	0	1	5	4	4	3

Setelah selesai *narangtang*, masuk suling panjang lubang enam laras madenda: solois.

0 4 3.....0 4 5 5 0 5 5.....

0 5 4.....0 5 4 3 3- 3 4 ..... 2X

0 5 4 3 3- 3 4 1 3- 3 4 1.....2 3 4 5 3- 2 3

0 2 1 5 5 1 2 1 2 2.....

SL. PJ I	0	0	0 3	2	.	1 2 1	2 1	1
SL.PJ II	0	0	0 1	5	.	4 5 4	5 4	4

SL. Mdl	0	0	0 1	5	.	4 2 1	3 4 5	5
---------	---	---	-----	---	---	-------	-------	---

	0	0	0 5 3	4	.	3 5 3	5 1	2
--	---	---	-------	---	---	-------	-----	---

	0	0	0 4 3-3		.	0 4	5 1	5 4	3
--	---	---	---------	--	---	-----	-----	-----	---

**Keterangan:** SL.PJ. I, adalah *suling panjang* I lubang 6 laras pelog.

SL.PJ.II, adalah *suling panjang* II lubang 6 laras pelog.

SL.Mdl, adalah *suling mandalungan*, laras mandalungan.

Kacapi mandalungan ..... 3.3 3

3 3 3	3 3 3	3 4 3 2	3 3 3	.	3 3 3 3	3 3 3 3	3 4 3 2	3
-------	-------	---------	-------	---	---------	---------	---------	---

2 2 2	2 2 2	2 3 2 1	2 2 2	.	2 2 2	2 2 2	2 2 2	2
-------	-------	---------	-------	---	-------	-------	-------	---

SL.Mdg	0	0	0 3	2	.	1 2 1	2 1	1
--------	---	---	-----	---	---	-------	-----	---

	0	0	0 1	5	.	4 5 4	5 4	4
--	---	---	-----	---	---	-------	-----	---

**Keterangan:** SL.Mdg, adalah *suling mandalungan*.

Masuk suling Salendro lubang empat :

0	0	0	4	3	.	4	5	1	5	4	3	5			
4	1	5	2	1	2	3	4	4	3	2	4	5	1	2	1

Setelah suling salendro, masuk lagu suling mandalung.

Lagu:

0	0	2	2	1	1	0	2	1	5	3	4	4	3	4										
0	4	3	1	5	4	0	2	1	2	2	1	2	2	1										
0	0	2	1	1	5	0	1	3	4	5	5	5	5	5										
0	4	3	4	5	1	5	4	3	1	2	5	1	2	3	4	5	3	4	5	1	4	5	1	2
0	3	2	3	2	1	0	1	5	1	5	4	4	4	3	4									
0	4	3	4	3	2	.	1	2	1	2	1	1	1	1										

Kembali ke atas lagu suling mandalung dengan iringan kacapi 4 2 5 2

Setelah selesai yang ke dua kali, kemudian masuk suling panjang laras madenda:

*Solois:*

Suling Panjang laras madenda, bebas irama:

2 2 2 ..... 1 1 2 1 2 3 3 4 5 5 ..... 4 3

4 5 4 5 ..... 1 5 1 2 2 .....

2 1 5 4 3- 2 ..... 3- 1 2 3- 4 5 1 2 1

2 1 5 1 5 .... 3... 4 2 ..... 4 3... 5 1 2 .....

Masuk kacapi laras madenda *solois*:

		0	5	4	3	5	4		0	5	4	3	5	1	
		0	5	4	3	5	2		0	3	4	5			

Dengan melodi yang sama di atas juga dimainkan dengan suling rampak.

	0	5	4	3	5	4		0	5	4	3	5	1						
	0	5	4	3	5	2		0	3	4	5	2	3-2	3	4	3			
	5	2	3-2	3	4	3	5	2	3	4	3	5	4	3	0	3	0	3	

0 3 3 5 4 3.....

#### D. Bagian Keempat

Musik bagian ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan komposisi “Suling Kreyon”. Musik bagian ini dibangun dengan menampilkan lagu “Sinyur Kreyon”. Lagu ini ciptaan penata sendiri, dengan menampilkan beberapa laras dan beberapa teknik/gaya permainannya.

#### “SINYUR KREYON”

**Multi Laras: Pelog, salendro, dan madenda**

**Ciptaan: Yoyon Darsono**

Sebelumnya suling membawakan melodi secara solois, sebagai jembatan sebelum masuk lagu “Sinyur Kreyon”.

Suling Panjang solois, bebas irama:

2 1 1 1 1 1 2 3 2 1 3 2 1 3 4 5 1 1  
1 3 5 3 5 3 5 1 1 4 3.....2 3  
4 4 3 4 3 4 3 3 3 2 1 5 4  
3 2 1 5 4 4 4 4 5 1 2 3 3

Gelenyu:

0 2 1 5 5 1 2 1 2      1 2 1 3 4 4 3 3



Lagu:

$\overline{0\ 2\ 1\ 1}$ $\overline{0\ 1\ 1}$ $\overline{1\ 5+}$ $\overline{4\ 0\ 4}$	3 $\overline{3-3}$ $\overline{5+}$ $\overline{1\ 5+}$ 1
$\overline{5\ 1}$ $\overline{0\ 2}$ $\overline{1\ 1}$ $\overline{5\ 4}$	$\overline{0\ 5}$ 4 $\overline{0\ 2\ 1\ 1}$ 5
$\overline{4\ 0\ 5}$ 4 $\overline{5\ 4}$ 4	$\overline{0\ 1}$ $\overline{3\ 4}$ $\overline{4\ 3}$ 4

Gelenyu:

0   3   0 4   5 1   2 1 5	$\overline{0\ 1}$ $\overline{5\ 4}$ $\overline{5\ 4}$ 4
0 2 1 1   0 1 1   1 1   2 0 3	$\overline{2\ 1\ 3\ 4}$ $\overline{5\ 1\ 5\ 1}$ 1
3   .   2 3 4   3 2 3	$\overline{0\ 4}$ $\overline{4\ 3}$ $\overline{4\ 3}$ 3 0 3
2 1   5 4 3   2 1 5 4 4	$\overline{0\ 4}$ $\overline{4\ 1}$ $\overline{2\ 1}$ 3

Gelenyu:

0   1   5   1   2   1   2   .   3   0   4   4   3   3

Lagu:

0	2	1	1	0	1	1	1	5+	5	.	5+	1	2	5+	1	5+
0	1	5	4	0	1	5	4	.	5	1	4	5				
0	2	1	5	1	5	4	3	5	4	3	0	4	4	3	4	

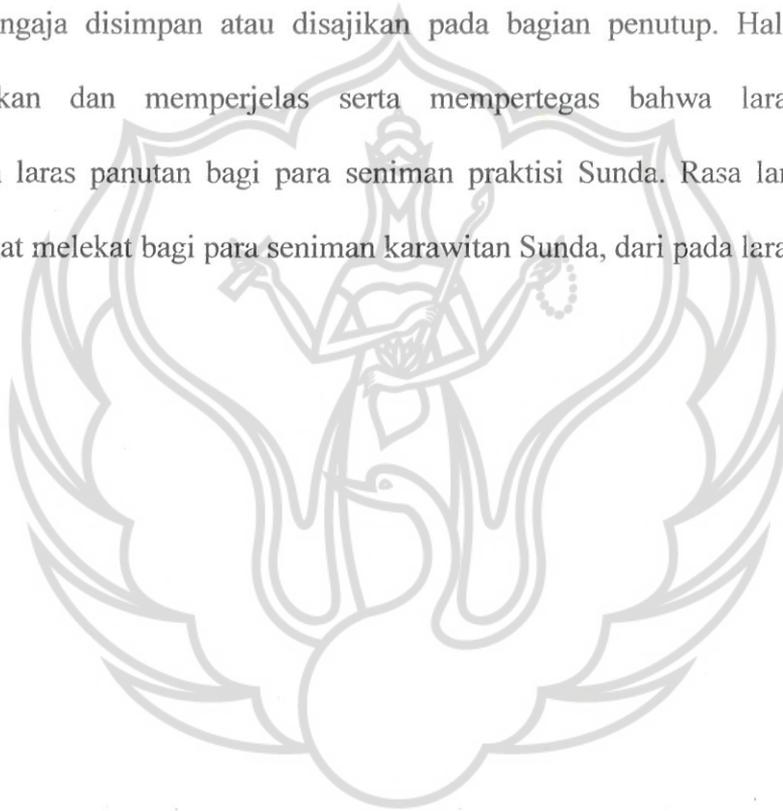
Setelah lagu Sinyur Kreyon selesai, kemudian dilanjutkan pada gending penutup dilakukan dengan kacapi dan suling rampak. Suling yang digunakan terdiri dari suling panjang, suling bas, suling super bas, dan suling degung. Penonjolan melodi terdapat pada suling degung lubang empat.

0	3	1	2	3	4	0	3	1	2	3	4
0	3	1	2	3	4	1	1	4	5		
1	5	4	3	3	3	3	2	3			
3	3	3	2	3	0	4	3	3	2	3	
2	2	2	2	0	3	2	1	3	4	5	1

5 4 5 4 3 2 3 4 5 3 3 3 3 0 4 3 2 3

3 3 3 3 0 4 3 2 3 2 3 0 4 3 2 3 2 3 3 3 2 3 4 5 4 5

Notasi gending di atas merupakan gending penutup, yang dibangun dengan suling panjang, suling bas, suling super bas, dan suling degung. Nuansa degung sengaja disimpan atau disajikan pada bagian penutup. Hal ini untuk mengingatkan dan memperjelas serta mempertegas bahwa laras degung merupakan laras panutan bagi para seniman praktisi Sunda. Rasa laras degung sudah sangat melekat bagi para seniman karawitan Sunda, dari pada laras pelog.



## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Yoyon, dan Somawijaya Abun. *Teknik Memainkan Suling Cianjuran*. ASTI Bandung, 1992.
- Djelantik. A.A.M. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental*. STSI Denpasar, 1990
- Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Arloka, Surabaya, 1994.
- Ekadjati, Edi S. *Kebudayaan Sunda, Suatu Pendekatan Sejarah*. Pustaka Jaya, Jakarta, 1995.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Mencipta Lewat Tari*. Manthili, Yogyakarta, 2003.
- Jurnal Seni Panggung, *Estetika dan Tradisi*. No. 12/V/1997, STSI Bandung, 1997
- Kubarsah, Ubun. *Waditra, Mengenal Alat-Alat Kesenian Daerah Jawa Barat*. Beringin Sakti, Bandung, 1995.
- M.O. Koesman. *Kamus Kecil Sunda Indonesia*. Tarate Bandung, 1984.
- Ruswandi, Tardi. *Koko Koswara Pembaharu Karawitan Sunda*. STSI Press, Bandung, 2000.
- Senen, I. Wayan. *Wayan Beratha Pembaharu Gamelan Kebyar Bali*. Tarawang Press, Yogyakarta, 2002.
- Soepandi, Atik. *Kamus Istilah Karawitan Sunda*. Pustaka Buana, Bandung, 1988.
- *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat*. Pelita Masa, Bandung, 1983.
- Supriadi, Dedi. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Alfabeta, Bandung, 1994.